

BAB II KAJIAN PUSTAKA

A. Strategi Pembelajaran Sepak Bola Verbal

1. Pengertian

Menurut kamus besar bahasa Indonesia, strategi adalah rencana yang cermat mengenai kegiatan untuk mencapai sasaran khusus. Sedangkan pembelajaran menurut kamus besar bahasa Indonesia adalah proses, cara, perbuatan menjadikan orang atau makhluk hidup belajar. Strategi pembelajaran dapat diartikan sebagai kegiatan yang dipilih oleh pembelajar atau instruktur dalam proses pembelajaran yang dapat memberikan kemudahan fasilitas kepada pembelajar menuju kepada tercapainya tujuan pembelajaran tertentu yang telah ditetapkan.

Dalam konteks pengajaran, strategi dimaksudkan sebagai daya upaya guru dalam menciptakan suatu sistem lingkungan yang memungkinkan terjadinya proses mengajar agar tujuan pembelajaran yang telah dirumuskan dapat tercapai dan berhasil guna.⁴

Secara umum, strategi dapat diartikan sebagai suatu garis-garis besar haluan untuk bertindak dalam usaha mencapai sasaran yang telah ditentukan. Dihubungkan dengan belajar mengajar, strategi juga dapat diartikan sebagai pola-pola umum kegiatan guru dan siswa dalam perwujudan kegiatan belajar mengajar untuk mencapai tujuan yang telah digariskan. Dalam dunia

⁴ Sabri Ahmad, Drs, M.Pd, *Strategi Belajar Mengajar Micro Teaching*, Ciputat : PT. Ciputat Press, 2007

pendidikan, strategi diartikan sebagai perencanaan yang berisi tentang rangkaian kegiatan yang didesain untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu.

Sepak bola verbal yaitu sebuah aktivitas siswa dengan suasana permainan yang mengarah pada kerja kelompok, kecepatan dan ketelitian. Dengan suasana permainan dalam pembelajaran maka akan menarik siswa untuk belajar. Menurut Paul Ginnis yang dikutip oleh Mauliddin , Strategi Sepak Bola Verbal adalah strategi pembelajaran yang mana keterampilan fisik diganti oleh mental dalam permainan dua babak yang penuh aksi dan tempo yang tinggi.⁵ Aktivitas belajar dengan permainan yang dirancang dalam strategi pembelajaran ini memungkinkan siswa dapat belajar lebih menyenangkan disamping menumbuhkan tanggung jawab, kerja sama, persaingan sehat dan keterlibatan belajar.

Salah satu strategi pembelajaran yang dapat meningkatkan motivasi dan keaktifan siswa adalah strategi pembelajaran Sepak Bola Verbal. Ginnis mengungkapkan bahawa strategi pembelajaran sepak bola verbal adalah salah satu aktivitas pembelajaran yang dibutuhkan oleh guru dan siswa untuk menumbuhkan konsentrasi dan motivasi.⁶ Strategi pembelajaran Sepak Bola Verbal merupakan sebuah aktivitas yang menekankan pada kecepatan, ketelitian dan kerja sama tim. Strategi pembelajaran ini merupakan model dengan desain permainan ke dalam proses pembelajaran. Dengan suasana

⁵ Nerita, Siska. *Penerapan strategi sepak bola verbal disertai LKS pada pembelajaran Biologi siswa kelas VIII MTsN Padang sibusuk kabupaten sijunjung*, (padang sibusuk: jurnal pelangi, 2012). h 24

⁶ *Ibid.*h.24

permainan ini siswa akan termotivasi dan membuat siswa menjadi lebih aktif sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Ginnis yang menyatakan bahwa Strategi Sepak Bola Verbal ini membentuk siswa dalam dua kelompok. Pengelompokan yang dilakukan dalam strategi Sepak Bola Verbal ini adalah pengelompokan secara heterogen yang dibentuk berdasarkan tingkat kemampuan akademisnya. Setiap kelompok terdiri dari siswa yang memiliki kemampuan akademis tinggi, sedang dan rendah, pengelompokan secara heterogen mempunyai beberapa keunggulan.⁷ Menurut lie beberapa keunggulannya adalah sebagai berikut:⁸

- a. Memberikan kesempatan saling mengajar dan saling mendukung.
- b. Meningkatkan relasi dan interaksi antar ras, etik dan gender.
- c. Memudahkan pengelolaan kelas karena adanya satu orang dengan kemampuan akademis tinggi, guru mendapat satu asisten untuk setiap 3 orang.

2. Langkah-Langkah Pembelajaran Sepak Bola Verbal

Adapun langkah-langkah yang diterapkan dalam Strategi Pembelajaran Sepak Bola Verbal menurut Ginnis adalah sebagai berikut:⁹

- 1) Guru menjelaskan tujuan permainan untuk menguji pengetahuan dan pemahaman.
- 2) Guru menyiapkan satu set kartu soal. Setiap satu set kartu soal dibuat sesuai dengan jumlah kelompok siswa dan dibuat dalam dua warna yang berbeda untuk memudahkan siswa dalam membedakan kartu soal kelompoknya.
- 3) Guru membagi kelas dalam dua kelompok/ tim. Setiap tim memilih seorang kapten. Tugas kapten membagikan kertas soal dan mengamati jalannya pertandingan.

⁷ Ginnis, Paul. *Trik Dan Taktik Mengajar Strategi Meningkatkan Pencapaian Pengajaran Di Kelas*. (Jakarta: Indeks,2008).

⁸ lie, Anita. *Cooperatif Learning*. (Jakarta: Grasindo, 2002).

⁹ Ginnis, Paul. *Trik Dan Taktik Mengajar Strategi Meningkatkan Pencapaian Pengajaran Di Kelas*. (Jakarta: Indeks,2008).

- 4) Guru menjelaskan pada siswa, latihan menuntun tim melalui sebuah materi yang disediakan.
- 5) Guru menjelaskan ketika periode latihan selesai, semua buku dan catatan harus disingkirkan, kapten lalu dipanggil bersama, koin dilontarkan untuk mengetahui siapa yang memulai (kick-off) dan permainan dimulai.
- 6) Tim dengan kick-off menerima pertanyaan dari guru. Siapapun yang bisa menjawab pertanyaan dalam waktu lima menit dan benar berarti bola telah berhasil dipertahankan. Pertanyaan lain diajukan oleh guru, seseorang dalam tim menjawab dengan benar dalam lima detik berarti bola berhasil digulirkan dan dipertahankan. Gabungkan tiga pertanyaan menjawab dengan benar sama dengan tiga kali memegang bola dan gol.
- 7) Siswa yang telah menjawab sebuah pertanyaan berarti dia tidak diperbolehkan untuk menjawab pertanyaan lagi sampai siswa yang lain telah mencoba, peran kapten di sini memantau siapa yang belum dan siapa yang sudah selesai.
- 8) Jika ada seorang pemain menjawab dengan salah berarti satu tackle bola pindah ke lawan. Jadi guru harus mengajukan pertanyaan kepada mereka. Jika tidak ada satupun yang dapat menjawab dalam lima detik, maka bola lepas dan jika lawan dapat menjawab dengan benar dalam waktu lima detik, maka mereka memegang bola dan mulai menerima pertanyaan.
- 9) Pelanggaran terjadi bila siswa meneriakan jawaban saat bukan gilirannya, berdebat dengan wasit diminta menjadi kartu kuning atau merah.
- 10) Pemenang adalah tim dengan gol yang lebih banyak di akhir pelajaran.

Dari langkah-langkah strategi sepak bola verbal di atas, maka peneliti menyimpulkan bahwa strategi sepak bola ini menggunakan peraturan sepak bola sebagai landasan pembelajaran. Dapat dilihat dengan adanya tim, wasit, kapten, gol dan penggunaan kartu kuning dan merah bagi yang melanggar.

3. Kelebihan Strategi Sepak Bola Verbal

Kelebihan strategi sepak bola verbal menurut Ginnis adalah :¹⁰

¹⁰ *Ibid.* h.187

- a. Kegiatan ini menyenangkan dan menambah variasi aktivitas pembelajaran. Siswa hampir tidak mengetahui bahwa mereka sedang diuji.
- b. Mendorong siswa untuk melihat kembali materi karena kegiatan ini menunjukkan pentingnya revisi.
- c. Ada inisiatif bagi siswa yang lebih mampu untuk memastikan bahwa anggota tim yang lebih lemah telah menguasai materi.
- d. Menarik bagi siswa yang tidak dapat dengan baik melakukan tugas di meja.

4. Kelemahan Strategi Sepak Bola Verbal

Adapun kelemahan strategi sepak bola verbal adalah:¹¹

- a. Dalam kerja kelompok, siswa akan mengalami keributan jika pengelolaan kelas kurang baik.
- b. Guru sulit memantau aktivitas siswa dalam kelompok.

B. Motivasi Belajar

1. Pengertian

Kata motivasi berasal dari bahasa latin yaitu *movere*, yang berarti bergerak (*move*).¹² Motivasi menjelaskan apa yang membuat orang melakukan sesuatu, membuat mereka tetap melakukannya, dan membantu mereka dalam menyelesaikan tugas-tugas. Hal ini berarti bahwa konsep motivasi digunakan untuk menjelaskan keinginan berperilaku, arah perilaku (pilihan), intensitas perilaku (usaha, berkelanjutan), dan penyelesaian atau prestasi yang sesungguhnya.

¹¹ *ibid.* h.187

¹² Sardiman, A.M, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rajawali Pers, 1988). h.68

Kata “motif”, juga dapat diartikan sebagai daya upaya yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu.¹³ Motif dapat diartikan sebagai daya penggerak dari dalam dan di dalam subjek untuk melakukan aktivitas-aktivitas tertentu demi mencapai suatu tujuan. Motivasi dapat diartikan sebagai daya penggerak yang telah menjadi aktif. Menurut Mc. Donald, motivasi adalah perubahan energi dalam diri seseorang yang ditandai dengan munculnya “feeling” dan didahului dengan tanggapan terhadap adanya tujuan.¹⁴ Sedangkan menurut Nana Syaodih mendefinisikan motivasi sebagai berikut: “Motivasi adalah suatu kondisi yang tercipta dan diciptakan sehingga membangkitkan atau memperbesar motif pada seseorang”.¹⁵

Dalam kegiatan belajar, motivasi dapat dikatakan sebagai keseluruhan daya penggerak di dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, yang menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar dan yang memberikan arah pada kegiatan belajar, sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subjek belajar itu dapat tercapai.

Motivasi belajar merupakan faktor psikis yang bersifat non-intelektual. Peranannya yang khas adalah dalam hal menumbuhkan gairah, merasa senang dan semangat untuk belajar.

Siswa yang memiliki motivasi belajar akan memperhatikan pelajaran yang disampaikan, membaca materi sehingga bisa memahaminya, dan

¹³ Sardiman, A.M, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rajawali Pers, 1988). h.70

¹⁴ Sardiman, A.M, *Interaksi Dan Motivasi Belajar Mengajar*, PT Rajagrafindo Persada, 2007.

¹⁵ Nana Syaodi, *Sikap Belajar Siswa Aktif dan Motivasi dari guru*, (Malang: Ikip, 1980), h. 6.

menggunakan strategi-strategi belajar tertentu yang mendukung. Selain itu, siswa juga memiliki keterlibatan yang intens dalam aktivitas belajar tersebut, rasa ingin tahu yang tinggi, mencari bahan-bahan yang berkaitan untuk memahami suatu topik, dan menyelesaikan tugas yang diberikan.

Siswa yang memiliki motivasi belajar akan bergantung pada apakah aktivitas tersebut memiliki isi yang menarik atau proses yang menyenangkan. Intinya, motivasi belajar melibatkan tujuan-tujuan belajar dan strategi yang berkaitan dalam mencapai tujuan tersebut.

Huit, W. mengatakan “motivasi adalah suatu kondisi atau status internal (kadang-kadang diartikan sebagai suatu kebutuhan, keinginan atau hasrat) yang mengarahkan perilaku seseorang untuk aktif bertindak dalam rangka mencapai suatu tujuan”

Jadi ada tiga kata kunci tentang pengertian motivasi menurut Huit, yaitu:

1. Kondisi atau status itu mengaktifkan dan memberi arah pada perilaku seseorang.
2. Keinginan yang memberi tenaga dan mengarahkan perilaku seseorang untuk mencapai suatu tujuan.
3. Tingkat kebutuhan dan keinginan akan berpengaruh terhadap intensitas perilaku seseorang.¹⁶

Di dalam proses belajar, motivasi sangat diperlukan, sebab seseorang yang tidak mempunyai motivasi dalam belajar, tak akan mungkin melakukan aktivitas belajar. Hal ini merupakan pertanda bahwa sesuatu yang dikerjakan itu tidak menyentuh kebutuhannya.

¹⁶Sunartombs, *Pengertian Motivasi Belajar*, <http://Sunartombs.wordpress.com> motivasi belajar, diakses 8 februari 2017.

Motivasi belajar lebih mengutamakan respon kognitif, yaitu kecenderungan siswa untuk mencapai aktivitas akademisi yang bermakna dan bermanfaat serta mencoba untuk mendapatkan keuntungan dari aktifitas tersebut. Siswa yang memiliki motivasi belajar akan memperhatikan pelajaran yang disampaikan, membaca materi sehingga bisa memahaminya, dan menggunakan strategi-strategi tertentu yang mendukung.

Dengan demikian, peneliti mengambil kesimpulan bahwa: “Motivasi belajar adalah keseluruhan daya penggerak atau keinginan untuk melakukan kegiatan belajar, sehingga dapat mencapai tujuan tertentu”.

2. Aspek-aspek motivasi belajar

Di dalam motivasi belajar terdapat jenis-jenis motivasi seperti motivasi instrinsik (motivasi dari dalam diri pribadi) dan motivasi ekstrinsik (motivasi dari luar diri pribadi).

1. Motivasi Instrinsik

“Motivasi instrinsik adalah hal dan keteladanan yang berasal dari dalam diri pribadi siswa sendiri yang dapat mendorong melakukan tindakan belajar.¹⁷ Jadi, motivasi instrinsik muncul berdasarkan kesadaran dengan tujuan esensial bukan sekedar atribut dan sereminial. Motivasi intrinsik yang dimaksud seperti: mempelajari buku-buku yang berhubungan dengan pelajaran, belajar secara mandiri, sungguh –sungguh dalam mengerjakan tugas, disiplin dalam belajar,

¹⁷Muhibbinsyah, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002), h. 82.

perhatian terhadap pelajaran, senang berdiskusi mengenai pelajaran, serta memiliki keinginan untuk berprestasi.

Faktor-faktor yang dapat menimbulkan motivasi instrisik:

- 1) Adanya kebutuhan
- 2) Adanya pengetahuan tentang kemajuan dirinya sendiri
- 3) Adanya cita-cita atau inspirasi.

Menurut M. Alisuf Sabri, “Motivasi instrisik yaitu motif-motif yang menjadi aktif atau berfungsinya tidak memerlukan rangsangan dari luar, karena dalam diri setiap individu sudah ada dorongan untuk melakukan sesuatu”¹⁸.

Bila seseorang telah memiliki motivasi instrisik dalam dirinya, maka ia secara sadar akan melakukan suatu kegiatan yang tidak memerlukan motivasi dari luar dirinya. Dalam aktifitas belajar, motivasi instrisik sangat diperlukan, terutama belajar sendiri. Seseorang yang tidak memiliki motivasi instrisik sulit sekali melakukan aktivitas belajar terus menerus.

2. Motivasi Ekstrinsik

Motivasi ekstrinsik adalah hal atau keadaan yang datang dari luar individu siswa, yang mendorong melakukan kegiatan belajar. Bentuk motivasi ekstrinsik ini merupakan suatu dorongan yang tidak secara mutlak berkaitan dengan aktivitas belajar, siswa rajin belajar untuk memperoleh hadiah yang telah dijanjikan orang tuanya, pujian dari gurunya dan lain sebagainya. Peraturan atau tata tertib sekolah, suri tauladan orang tua, guru dan lain-lain

¹⁸M. alisuf Sabri, *Pengantar Psikologi Umum dan Perkembangan*, (Jakarta: CV Pedoman Ilmu Jaya 2001), h. 90.

merupakan contoh konkrit dari motivasi ekstrinsik yang dapat mendorong siswa untuk belajar.

Dalam perspektif kognitif, motivasi instrinsik lebih signifikan bagi siswa karena lebih murni dan langgeng serta tidak bergantung pada dorongan atau pengaruh orang lain. Perlu ditegaskan, bukan berarti motivasi instrinsik tidak baik dan tidak penting. Dalam kegiatan belajar mengajar tetap penting, karena kemungkinan besar keadaan siswa itu dinamis berubah-ubah dan juga mungkin komponen-komponen lain dalam proses belajar mengajar ada yang kurang menarik bagi siswa sehingga tidak bersemangat dalam melakukan proses belajar mengajar baik disekolah maupun dirumah. Bahwa setiap siswa tidak sama tingkat motivasi belajarnya, maka motivasi instrinsik sangat diperlukan dan dapat diberikan secara tepat. Didalam kegiatan belajar mengajar peranan motivasi baik instrinsik maupun ekstrinsik sangat diperlukan. Dengan motivasi, siswa dapat mengembangkan aktivitas dan inisiatif sehingga dapat mengarahkan dan memelihara kerukunan dalam melakukan kegiatan belajar.

Motivasi sangat berperan dalam belajar, siswa yang dalam proses belajar mempunyai motivasi yang kuat dan jelas pasti akan tekun dan berhasil belajarnya. Makin tepat motivasi yang diberikan, makin berhasil pelajaran itu, maka motivasi senantiasa akan menentukan intensitas belajar bagi siswa. Adapun fungsi motivasi yaitu :

- a) Mendorong manusia untuk berbuat, menjadi penggerak atau motor yang melepas energy.
- b) Menentukan arah perbuatan yakni kearah tujuan yang hendak dicapai.

- c) Menyeleksi perbuatan yakni menentukan perbuatan-perbuatan apa yang harus dijalankan yang serasi guna mencapai tujuan itu dengan menyisihkan perbuatan-perbuatan yang tidak bermanfaat bagi tujuan tersebut.¹⁹

Sehubungan dengan hal tersebut maka fungsi motivasi terbagi menjadi

tiga, yaitu:

- a. Mendorong manusia untuk berbuat

Sebagai penggerak atau motor yang melepaskan energi. Motivasi dalam hal ini merupakan motor penggerak dari setiap yang akan dikerjakan.

- b. Menentukan arah perbuatan

Kearah tujuan yang hendak dicapai. Dengan demikian motivasi dapat memberikan arah kegiatan yang harus dikerjakan sesuai dengan rumusan tujuannya.

- c. Menyeleksi perbuatan

Menentukan perbuatan-perbuatan apa yang harus dikerjakan yang serasi guna mencapai tujuan dengan menyisihkan perbuatan-perbuatan yang tidak bermanfaat bagi tujuan tersebut.

Disamping itu ada juga fungsi-fungsi lain yaitu berfungsi sebagai pendorong usaha dan pencapai prestasi. Adanya motivasi yang baik dalam belajar akan menunjukkan hasil yang baik, dengan kata lain adanya usaha yang tekun dan

¹⁹Sadirman, A. M, *op.cit.*, h. 83.

disadari adanya motivasi, maka seseorang yang belajar itu akan melahirkan prestasi yang baik.²⁰

3. Bentuk-Bentuk Motivasi

Dalam hal pembelajaran perlu diketahui bahwa cara dan jenis menumbuhkan motivasi bermacam-macam. Ada beberapa bentuk dan cara untuk menumbuhkan motivasi dalam kegiatan pembelajaran di sekolah.

a. Memberi angka

Angka dalam hal ini sebagai simbol dari nilai kegiatan belajarnya. Banyak siswa belajar, yang utama justru untuk mencapai angka/nilai yang baik. sehingga siswa biasanya yang dikejar adalah nilai ulangan atau nilai-nilai pada raport angkanya baik-baik.

Angka-angka yang baik itu bagi para siswa merupakan motivasi yang sangat kuat. Tetapi ada juga, bahkan banyak siswa bekerja atau belajar hanya ingin mengejar pokoknya naik kelas saja. Ini menunjukkan bahwa motivasi yang dimilikinya kurang berbobot, bila dibandingkan dengan siswa-siswa yang menginginkan angka baik.

b. Hadiah

Hadiah dapat juga dikatakan sebagai motivasi, tetapi tidaklah selalu demikian. Karena hadiah untuk suatu pekerjaan, mungkin tidak akan menarik bagi seseorang yang tidak senang dan tidak berbakat untuk suatu pekerjaan tersebut.

c. Saingan/kompetisi

²⁰Sadirman, A. M, *op.cit.*, h. 83.

Saingan/kompetisi dapat digunakan sebagai alat motivasi untuk mendorong belajar siswa. Persaingan, baik persaingan individual maupun persaingan kelompok dapat meningkatkan prestasi belajar siswa. Memang unsur persaingan ini banyak dimanfaatkan di dalam dunia industri atau perdagangan, tetapi juga sangat baik digunakan untuk meningkatkan kegiatan belajar siswa.

d. Ego-involvement

Menumbuhkan kesadaran kepada siswa agar merasakan pentingnya tugas dan menerimanya sebagai tantangan sehingga bekerja keras dengan mempertaruhkan harga diri, adalah sebagai salah satu bentuk motivasi yang cukup penting. Penyesaian tugas dengan baik adalah simbol kebanggaan dan harga diri, begitu juga untuk siswa si subjek belajar. Para siswa akan belajar dengan baik bisa jadi karena harga dirinya.

e. Memberi ulangan

Para siswa akan menjadi giat belajar kalau mengetahui akan ada ulangan. Oleh karena itu, member ulangan ini juga merupakan sarana motivasi. Tetapi yang harus diingat oleh guru adalah jangan terlalu sering (misalnya setiap hari) karena bisa membosankan dan bersifat rutinitas.

f. Mengetahui hasil

Dengan mengetahui hasil pekerjaan, apalagi kalau mengalami kemajuan akan mendorong siswa untuk lebih giat belajar.

g. Pujian

Apabila ada siswa yang sukses yang berhasil dalam menyelesaikan tugasnya dengan baik, perlu diberikan pujian. Pujian ini adalah bentuk reinforcement yang positif dan sekaligus merupakan motivasi yang baik.

h. Hukuman

Hukuman merupakan reinforcement yang negatif tetapi jika diberikan secara tepat dan bijak bisa menjadi alat motivasi. Oleh karena itu guru harus memahami prinsip-prinsip pemberian hukuman.

i. Hasrat untuk belajar

Hasrat untuk belajar, berarti ada unsur kesengajaan, ada maksud untuk belajar. Hal ini akan lebih baik, bila dibandingkan dengan segala sesuatu kegiatan yang tanpa maksud. Hasrat untuk belajar berarti pada diri anak didik itu memang ada motivasi untuk belajar, sehingga sudah barang tentu hasilnya akan lebih baik.

j. Minat

Motivasi sangat erat kaitannya dengan unsur minat. Motivasi muncul karena ada kebutuhan, begitu juga minat sehingga tepatlah kalau minat merupakan alat motivasi yang pokok.

k. Tujuan yang diakui

Rumusan tujuan yang diakui dan diterima baik oleh siswa, merupakan alat motivasi yang sangat penting. Sebab dengan memahami tujuan yang harus dicapai, karena dirasa sangat berguna dan menguntungkan maka akan timbul gairah untuk terus belajar.

4. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Motivasi Belajar

Yusuf menyatakan terdapat dua faktor yang mempengaruhi motivasi belajar, yaitu faktor internal dan faktor eksternal.²¹ Diuraikan sebagai berikut:

a. Faktor internal (yang berasal dari diri siswa sendiri)

1) Faktor Fisik

Faktor fisik yang dimaksud meliputi: nutrisi (gizi), kesehatan, dan fungsi-fungsi fisik (terutama panca indera). Dengan kurangnya gizi, siswa akan rentan terhadap penyakit, yang mengakibatkan menurunnya kemampuan belajar, berfikir atau berkonsentrasi.

2) Faktor Psikologis

Faktor psikologis berhubungan dengan aspek-aspek yang mendorong atau menghambat aktifitas belajar pada siswa. Faktor yang mendorong aktivitas belajar menurut Arden N. Frandsen adalah sebagai berikut :

- a) Rasa ingin tahu dan ingin menyelidiki dunia (lingkungan) yang lebih luas
- b) Sifat kreatif dan keinginan untuk selalu maju
- c) Keinginan untuk mendapat simpati dari orang tua, guru, dan teman-teman
- d) Keinginan untuk mendapat rasa aman apabila menguasai pelajaran

²¹ Nasution. *Sosiologi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara, 2004

- e) Adanya ganjaran atau hukuman sebagai akhir dari proses belajar.

Sedangkan faktor psikis yang menghambat adalah sebagai berikut:

- a) Tingkat kecerdasan yang lemah
- b) Gangguan emosional, seperti: merasa tidak aman, tercekam rasa takut, cemas, dan gelisah.
- c) Sikap dan kebiasaan belajar yang buruk, seperti : tidak menyenangi mata pelajaran tertentu, malas belajar, tidak memiliki waktu belajar yang teratur, dan kurang terbiasa membaca buku mata pelajaran. Kedua factor yang telah dipaparkan merupakan faktor dari dalam diri siswa yang dapat mempengaruhi motivasi belajar.

b. Faktor eksternal (yang berasal dari lingkungan)

1) Faktor Non-Sosial

Faktor non-sosial yang dimaksud, seperti: keadaan udara (cuaca panas atau dingin), waktu (pagi, siang, malam), tempat (sepi, bising, atau kualitas sekolah tempat belajar), sarana dan prasarana atau fasilitas belajar.

2) Faktor sosial

Faktor sosial adalah faktor manusia (guru, konselor, dan orang tua), baik yang hadir secara langsung maupun tidak langsung (foto atau suara). Proses belajar akan berlangsung dengan baik

apabila guru mengajar dengan cara yang menyenangkan, seperti bersikap ramah, memberi perhatian pada semua siswa, serta selalu membantu siswa yang mengalami kesulitan belajar.²²

5. Indikator-Indikator Motivasi Belajar Siswa

Ada beberapa indikator yang harus diperhatikan untuk dapat mendukung timbulnya motivasi dalam diri individu dalam belajar. Indikator motivasi belajar siswa dapat diklasifikasikan sebagai berikut:²³

- a. Adanya hasrat dan keinginan berhasil,
- b. Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar,
- c. Adanya harapan dan cita-cita masa depan,
- d. Adanya penghargaan dalam belajar,
- e. Adanya kegiatan yang menarik dalam belajar, dan
- f. Adanya lingkungan belajar yang kondusif, sehingga memungkinkan seorang siswa dapat belajar dengan baik.

Motivasi dapat menentukan baik/tidaknya dalam mencapai tujuan sehingga semakin besar motivasi yang dimiliki oleh seseorang, semakin besar pula kesuksesan belajarnya. Seseorang yang besar motivasinya, akan giat membaca buku-buku untuk meningkatkan prestasi dan memecahkan masalahnya. Sebaliknya, mereka yang tertuju pada pelajaran, suka mengganggu kelas, sering meninggalkan pelajaran yang berakibat banyaknya kesulitan belajar.²⁴

Menurut Sardiman indikator belajar adalah sebagai berikut:

1. Tekun menghadapi tugas
2. Ulet menghadapi kesulitan (tidak lekas putus asa)

²² Nasution, *Sosiologi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara, 2004

²³ Nur'aini Devi, *Peningkatan Motivasi Belajar Siswa Menggunakan Metode Eksperimen Pada Pembelajaran IPA Kelas VB SD Negeri Tambakrejo Kabupaten Purworejo*, (Yogyakarta: UNY 2013) hlm 29

²⁴ Nur Aini Devi, *op.cit.h.29*

3. Menunjukkan minat terhadap bermacam-macam masalah orang dewasa
4. Lebih senang bekerja mandiri
5. Cepat bosan pada tugas-tugas rutin
6. Dapat mempertahankan pendapatnya

Apabila seseorang memiliki ciri-ciri diatas berarti seseorang itu memiliki motivasi yang tinggi. Ciri-ciri motivasi seperti itu akan sangat penting dalam kegiatan belajar. Kegiatan belajar akan berhasil baik kalau siswa tekun mengerjakan tugas, ulet dalam memecahkan berbagai masalah dan hambatan secara mandiri, siswa yang belajar dengan baik tidak akan terjebak pada sesuatu yang rutinitas. Indikator-indikator perilaku motivasi belajar yang akan diungkap adalah:

1. Kuatnya kemauan untuk berbuat
2. Jumlah waktu yang disediakan untuk belajar
3. Kerelaan meninggalkan kewajiban atau tugas yang lain
4. Ketekunan dalam mengerjakan tugas
5. Ulet menghadapi kesulitan (tidak lekas putus asa)
6. Menunjukkan minat terhadap bermacam-macam masalah orang dewasa
7. Lebih senang bekerja mandiri
8. Dapat mempertahankan pendapatnya²⁵

C. Hasil Belajar

1. Pengertian

Hasil belajar adalah kemampuan yang diperoleh anak setelah melalui kegiatan belajar. ²⁶ hasil belajar merupakan perubahan tingkah laku secara

²⁵ *Ibid*, h.29

²⁶ Mulyono Abdurrahman, *Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar*, (Jakarta: Rineka Cipta,1999), hlm, 37

keseluruhan yang dimiliki seseorang. Perubahan tingkah laku tersebut menyangkut perubahan tingkah laku kognitif, afektif dan psikomotorik.²⁷

Hasil belajar merupakan penguasaan keterampilan dan pengetahuan yang dimiliki peserta didik dalam mata pelajaran yang ditunjukkan dengan tes atau nilai yang diberikan oleh guru serta kemampuan perubahan sikap/tingkah laku yang diperoleh peserta didik melalui kegiatan belajar.

Jadi hasil belajar yang dimaksud adalah suatu hasil yang telah dicapai (dilakukan) oleh peserta didik setelah adanya aktifitas belajar suatu mata pelajaran yang telah ditetapkan dalam waktu yang telah ditentukan pula. Hasil belajar dapat diketahui setelah dilakukan evaluasi hasil belajar. Setiap orang yang melakukan suatu kegiatan pasti ingin tahu hasil dari kegiatan yang dilakukannya.

Hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya.²⁸ Suatu proses belajar mengajar dapat dikatakan berhasil apabila:

- a. Daya serap terhadap bahan pengajaran yang diajarkan mencapai prestasi tinggi, baik secara individual maupun kelompok.
- b. Perilaku yang digariskan dalam tujuan pengajaran telah dicapai oleh peserta didik, baik secara individual maupun klasikal.²⁹

2. Jenis-Jenis Hasil Belajar

²⁷ Nana Syaodih Sukmadinata, *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2004), hlm,179

²⁸ Nana sudjana, *Penilaian Hasil Belajar Mengajar*, (bandung: remaja rosdakarya, 2002), hlm,22

²⁹ Syaiful Bahri Djarmah, *dkk, op.cit.*,hlm,106

Dalam sistem pendidikan nasional atau rumusan pendidikan mempunyai beberapa tujuan, baik itu beberapa tujuan kurikulumnya, maupun tujuan instruksional. Kemp 1977 memandang bahwa tujuan pembelajaran adalah “suatu pernyataan yang spesifik yang dinyatakan dalam perilaku atau penampilan yang diwujudkan dalam bentuk tulisan yang menggambarkan hasil belajar yang diharapkan”³⁰

Tujuan pembelajaran yang tentu saja berorientasi pada hasil belajar, menurut Benyamin Bloom dibagi dalam tiga kawasan yang meliputi kawasan kognitif, afektif dan psikomotorik.

a. Kawasan kognitif

Kawasan ini meliputi enam tingkatan yang secara hierarkis berurut dari yang paling rendah (pengetahuan) sampai yang paling tinggi (evaluasi), yaitu:

- 1) Pengetahuan (Knowledge)
- 2) Pemahaman (Comprehension)
- 3) Penerapan (Application)
- 4) Analisis (Analysis)
- 5) Sintesis (Synthesis)
- 6) Evaluasi (Evaluation)

Perubahan yang terjadi pada ranah kognitif ini tergantung pada tingkat kedalaman belajar, yang dialami oleh siswa. Dengan pengertian bahwa perubahan yang terjadi pada ranah ini diharapkan seorang siswa mampu

³⁰ Hamzah b,uno, *perencanaan pembelajaran*, (Jakarta: bumi aksara), hlm,35

melakukan pemecahan terhadap masalah-masalah yang dihadapinya sesuai dengan bidang studi yang dipelajarinya.

b. Kawasan afektif

Kawasan afektif adalah suatu dominan yang berkaitan dengan sikap nilai-nilai, nilai, apresiasi (penghargaan), dan penyesuaian perasaan sosial.

Tingkatan afektif ada lima yaitu:

- 1) Kemauan menerima
- 2) Kemauan menanggapi
- 3) Berkeyakinan
- 4) Penerapan karya
- 5) Ketekunan dan ketelitian

Pada ranah afektif ini diharapkan siswa mampu lebih peka terhadap nilai dan etika yang berlaku, dalam bidang ilmunya. Perubahan yang terjadi cukup mendasar, maka siswa tidak hanya menerimanya dan memperhatikan saja, melainkan mampu melakukan satu sistem nilai yang berlaku dalam bidang ilmunya dan selalu menyelaraskan perilakunya sesuai dengan system nilai yang dipegangnya.

c. Kawasan psikomotorik

Domain psikomotor mencakup tujuan yang berkaitan dengan keterampilan (skil) yang bersifat manual dan motorik. Sama halnya dengan kawasan yang lain, kawasan ini juga terdiri dari beberapa tingkatan, yaitu:

- 1) Persepsi

- 2) Kesiapan melakukan suatu kegiatan
- 3) Mekanisme
- 4) Respon, terbimbing
- 5) Kemahiran
- 6) Adaptasi
- 7) Originasi

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa proses belajar mengajar khususnya Pendidikan Agama Islam (PAI) merupakan sebuah proses yang mengakibatkan beberapa perubahan yang relative menetap dalam tingkah laku seseorang yang sesuai dengan tujuan Pendidikan Agama Islam (PAI). Baik yang meliputi aspek kognitif, afektif dan psikomotorik, maupun aspek-aspek yang lain sehingga perubahan sifat yang terjadi pada masing-masing aspek tersebut tergantung pada tingkat kedalaman belajar.

3. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar menurut Munadi antara lain meliputi faktor internal dan faktor eksternal:

- a. Faktor internal
 - 1) Faktor fisiologis

Secara umum kondisi fisiologis, seperti kesehatan yang prima, tidak dalam keadaan lelah dan capek, tidak dalam keadaan cacat jasmani dan sebagainya. Hal tersebut dapat mempengaruhi peserta didik dalam menerima materi pelajaran.

2) Faktor psikologis

Setiap individu dalam hal ini peserta didik pada dasarnya memiliki kondisi psikologis yang berbeda beda, tentunya hal ini turut mempengaruhi hasil belajarnya. Beberapa faktor psikologis meliputi intelegensi (IQ), perhatian, minat, bakat, motif, motivasi, kognitif dan daya nalar peserta didik.

b. Faktor eksternal

1) Faktor lingkungan

Faktor lingkungan ini meliputi lingkungan fisik dan lingkungan sosial. Lingkungan alam misalnya suhu, kelembaban dan lain-lain.

2) Faktor instrumental

Faktor-faktor instrumental adalah faktor yang keberadaan dan penggunaannya dirancang sesuai dengan hasil belajar yang diharapkan. Faktor-faktor ini diharapkan dapat berfungsi sebagai sarana untuk tercapainya tujuan-tujuan belajar yang direncanakan. Faktor-faktor instrumental ini berupa kurikulum, sarana dan guru.³¹

Sedangkan menurut Slamato faktor-faktor tersebut secara global dapat diuraikan dalam dua bagian, yaitu faktor internal dan eksternal.

- a. Faktor internal, yaitu faktor yang berasal dari dalam diri siswa. Yang termasuk kedalam faktor ini adalah:

³¹ Rusman. *Belajar Dan Pembelajaran Berbasis Komputer Mengembangkan Profesionalisme Guru Abad 21*. (Bandung : ALFABETA)

- 1) Faktor jasmani
 - a) Faktor kesehatan. Sehat berarti dalam keadaan baik segenap badan beserta bagian-bagiannya.
 - b) Cacat tubuh. Yaitu sesuatu yang menyebabkan kurang baik atau kurang sempurna mengenai tubuh/badan.
- 2) Faktor psikologis. Yaitu meliputi inteligensi, perhatian, minat, bakat, motif, kematangan dan kesiapan.
 - a) Intelegensi adalah kecakapan yang terdiri dari tiga jenis yaitu kecakapan untuk menghadapi dan menyesuaikan kedalam situasi yang baru dengan cepat efektif.
 - b) Perhatian menurut gazali adalah keaktifan jiwa yang dipertinggi, jiwa itu pun semata-mata tertuju kepada suatu objek (benda/hal) atau sekumpulan objek. Untuk dapat menjamin hasil belajar siswa harus mempunyai perhatian terhadap bahan yang dipelajarinya, jika bahan pelajaran tidak menjadi perhatian siswa, maka timbul kebosanan, sehingga ia tidak lagi suka belajar.
 - c) Minat adalah kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan dan mengenang beberapa kegiatan. Minat besar pengaruhnya terhadap belajar. Karena jika bahan pelajaran yang dipelajari tidak sesuai dengan minat maka siswa tidak akan belajar dengan sebaik-baiknya, karena tidak ada daya tarik baginya.

- d) Bakat adalah kemampuan untuk belajar. Kemampuan itu baru akan terealisasi menjadi kecakapan yang nyata sesuai belajar dan berlatih.
- e) Motif erat kaitannya dengan tujuan yang akan dicapai. Di dalam menentukan tujuan itu dapat disadari atau tidak, akan tetapi untuk mencapai tujuan itu perlu berbuat, sedangkan yang menjadi penyebab berbuat adalah motif itu sendiri sebagai daya penggerak/pendorong.
- f) Kematangan adalah suatu tingkat atau fase dalam pertumbuhan seseorang, dimana alat-alat tubuhnya sudah siap untuk melaksanakan kegiatan secara terus menerus, untuk itu diperlukan latihan-latihan dan pelajaran.
- g) Kesiapan adalah sediaan untuk memberi respon atau bereaksi. Kesiapan itu timbul dari dalam diri seseorang dan juga berhubungan dengan kematangan, karena kematangan berarti kesiapan untuk melaksanakan kecakapan.
- 3) Faktor kelelahan, yang meliputi kelelahan jasmani dan kelelahan rohani. Kelelahan jasmani terlihat dengan lemah lunglainya tubuh dan timbul kecenderungan untuk membaringkan tubuh. Sedangkan kelelahan rohani dapat dilihat dengan adanya kelesuan dan kebosanan, sehingga minat dan dorongan untuk menghasilkan sesuatu hilang.

b. Faktor eksternal, yaitu faktor yang berasal dari luar diri siswa, yang termasuk ke dalam faktor eksternal adalah:

1) Faktor keluarga

Siswa yang belajar akan menerima pengaruh dari keluarga berupa : cara orang tua mendidik, relasi antara anggota keluarga, suasana rumah tangga dan keadaan ekonomi keluarga.

2) Faktor sekolah

Faktor sekolah yang mempengaruhi belajar ini mencakup metode mengajar, kurikulum, relasi guru dengan siswa, relasi siswa dengan siswa, disiplin sekolah pelajaran dan waktu sekolah. Standar pelajaran, keadaan gedung, metode belajar dan tugas rumah.

3) Faktor masyarakat

Masyarakat sangat berpengaruh terhadap belajar siswa karena keberadaannya siswa dalam masyarakat. Seperti kegiatan siswa dalam masyarakat.³²

D. Deskripsi Pendidikan Agama Islam

Agama islam adalah upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati hingga mengimani, bertaqwa, dan berakhlak mulia dalam mengamalkan ajaran agama islam dari sumber utamanya kitab suci Al-Qur'an dan Hadits, melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, latihan, serta penggunaan pengalaman. Dibarengi

³² Slameto, *Belajar Dan Faktor Faktor Yang Mempengaruhinya*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2003), h.64

tuntunan untuk menghormati penganut agama lain dalam hubungannya dengan kerukunan antar umat beragama dalam masyarakat hingga terwujud kesatuan dan persatuan bangsa.

Mata pelajaran pendidikan agama islam itu keseluruhannya terliput dalam lingkup:

Al-Qur'an / Hadits, keimanan, akhlak, fiqh/ibadah, dan Tarikh. Hal ini sekaligus menggambarkan bahwa ruang lingkup pendidikan agama islam mencakup perwujudan keserasian, keselarasan, dan keseimbangan hubungan manusia dengan Allah SWT., dengan diri sendiri, sesama manusia, makhluk lainnya, maupun lingkungannya.³³

E. Penelitian Relevan

Ada beberapa penelitian yang relevan dengan penelitian ini. *Pertama*, Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Mauliddin, dengan judul penerapan Strategi Sepak Bola Verbal untuk meningkatkan hasil belajar IPS siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Banda Aceh yang berkesimpulan dengan menggunakan Strategi Sepak Bola Verbal hasil belajar siswa akan meningkat, ini dapat dilihat dari nilai evaluasi siswa sebagai aspek kognitif, aktifitas siswa dan aktifitas mengajar guru. Hasil penelitian ini menunjukkan peningkatan hasil belajar dengan menggunakan strategi sepak bola verbal. Persamaan penelitian ini adalah sama-sama menggunakan strategi sepak bola verbal. Adapun perbedaan penelitian ini terletak pada variable yaitu pada penelitian ini menggunakan 1 variable sedangkan peneliti menggunakan 3 variable.

³³ Depdiknas, *Standar Kompetensi Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Sekolah Menengah Pertama Dan Madrasah Tsanawiyah*,(Jakarta: Pusat Kurikulum Balitbang,2003), h 7-8.

Kedua, penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti yang bernama Kardin, berjudul meningkatkan motivasi belajar siswa pada pendidikan agama Islam melalui metode simulasi pada siswa kelas V SDN Bajo Sampela Desa Samabahari Kec. Kaledupa Kab. Wakatobi yang berkesimpulan bahwa penggunaan metode simulasi dapat meningkatkan motivasi belajar siswa. Perbedaannya terletak pada metode yang digunakan peneliti. Persamaanya sama-sama meneliti tentang peningkatan motivasi belajar siswa.

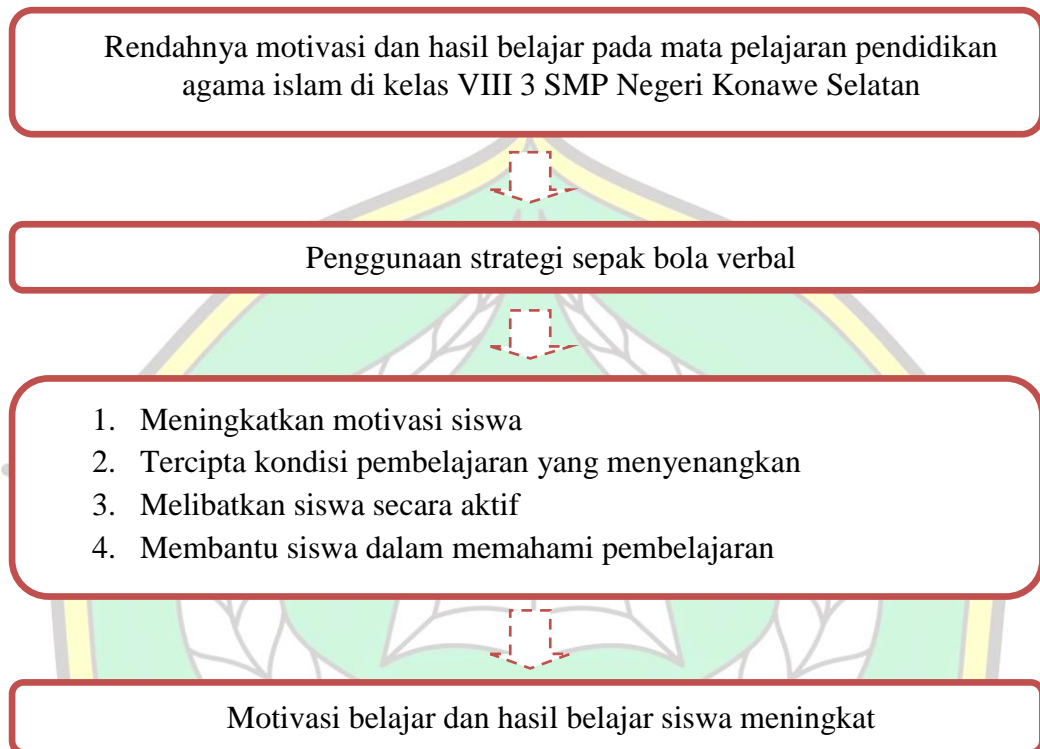
Ketiga, penelitian yang dilakukan oleh Hasliantin dengan judul meningkatkan motivasi belajar siswa mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) melalui metode pembelajaran Talking Stick pada siswa kelas VI sdn 17 Mandonga. Yang berkesimpulan bahwa dengan menggunakan metode talking stick motivasi siswa dapat ditingkatkan. Perbedaannya yaitu terletak pada penggunaan metode pembelajarannya dan objek penelitian sedangkan persamaannya yaitu sama-sama meneliti tentang peningkatan motivasi belajar siswa.

F. Kerangka Berpikir

Proses pembelajaran merupakan kegiatan yang paling utama dari keseluruhan proses pendidikan di sekolah. Hal ini berarti bahwa berhasil tidaknya pencapaian tujuan pendidikan banyak bergantung kepada proses pembelajaran yang dialami oleh siswa sebagai anak didik.

Seorang guru bukan hanya bertugas untuk memberikan ilmu kepada siswa, melainkan ia juga harus berusaha untuk dapat menciptakan suasana

kelas yang nyaman dan aktif selama proses pembelajaran. Dengan demikian, maka akan menarik keinginan siswa untuk terus belajar dan mendapatkan hasil yang memuaskan.



Gambar 2.1 Bagan Alur Kerangka pikir

G. Hipotesis Tindakan

Hipotesis penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Penerapan Strategi Sepak Bola Verbal dapat meningkatkan motivasi belajar siswa Pendidikan Agama Islam (PAI) kelas VIII 3 SMP Negeri 35 Konawe Selatan.
2. Penerapan Strategi Sepak Bola Verbal dapat meningkatkan hasil belajar siswa Pendidikan Agama Islam (PAI) kelas VIII 3 SMP Negeri 35 Konawe Selatan.